

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2024, Nilai terendah (*Minimum*) pada CR sebesar -0,99, Nilai tertinggi (*Maximum*) pada CR sebesar 2,31, Nilai rata-rata (*Mean*) pada CR sebesar 0,5981 dan Standar Deviasi (*Std Deviation*) pada CR sebesar 0,60953. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah . Nilai tersebut berada dalam rentang skor - 0,187485 < $X \leq$ 1,008715, sehingga dikategorikan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, kondisi likuiditas perusahaan tergolong memadai, meskipun masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah maupun sangat tinggi selama periode penelitian.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2024, Nilai terendah (*Minimum*) pada DER sebesar -2,81, Nilai tertinggi (*Maximum*) pada DER sebesar 1,09 dan Nilai rata-rata (*Mean*) pada DER sebesar -0,4814 dan Standar Deviasi (*Std Deviation*) pada DER sebesar 0,82123. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah . Nilai tersebut berada dalam rentang skor $-0.293335 < X \leq 0.902865$, sehingga dikategorikan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola penggunaan utang terhadap modal sendiri berada pada tingkat yang cukup baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu menjaga keseimbangan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan ekuitas, sehingga risiko keuangan perusahaan masih dapat dikendalikan. Namun demikian, perusahaan tetap perlu memperhatikan proporsi penggunaan utang agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan minat investor terhadap saham perusahaan.
3. Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2024, Nilai terendah (*Minimum*) pada harga saham sebesar 3,91, Nilai tertinggi (*Maximum*) pada harga saham sebesar 11,29, Nilai rata-rata (*Mean*) pada harga saham sebesar 7,1859 dan Standar Deviasi (*Std Deviation*) pada harga saham sebesar 1,81903. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata Harga Saham (DER) adalah . Nilai tersebut berada dalam rentang skor $-6.276385 < X \leq 8.095415$, sehingga dikategorikan

cukup. Kondisi ini menggambarkan bahwa harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian berada pada tingkat yang sedang atau cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum perusahaan masih mampu mempertahankan nilai sahamnya di pasar modal, meskipun belum menunjukkan kondisi yang sangat tinggi atau optimal.

4. Variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Harga saham (Y) atau dalam artian H_{a1} diterima. *Current Ratio* (X1) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,985 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$. Hal ini dapat didukung dengan menunjukkan nilai t -hitung $< t$ -tabel ($4,648 > 1.98472$), yang berarti H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Current Ratio* perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka investor cenderung memberikan penilaian yang lebih baik terhadap saham perusahaan tersebut. Kondisi likuiditas yang kuat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah. Stabilitas ini meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham perusahaan.
5. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Harga saham (Y) atau dalam artian H_{a1} ditolak. Dari hasil mengindikasikan bahwa DER menggambarkan besarnya proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (X2 memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,004 dengan tingkat

signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini dapat didukung dengan menunjukkan nilai t -hitung $< t$ -tabel ($3,097 > 1.98472$), yang berarti H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa. Dalam konteks pasar modal syariah, tingkat utang yang tinggi khususnya utang berbasis bunga dipandang sebagai indikator risiko finansial yang dapat menurunkan minat investor, sehingga tidak selalu direspons positif oleh pasar. Pada perusahaan sektor energi yang memiliki kebutuhan modal besar, fluktuasi utang sering kali merupakan bagian dari strategi pendanaan jangka panjang, sehingga tidak serta-merta tercermin pada harga saham dalam jangka pendek

6. Menunjukkan bahwa f -hitung sebesar 11,076 lebih besar dari f tabel sebesar 3,09 ($df = n-k-1 = 100-2-1 = 97$ dan $k = 2$ yaitu jumlah variabel independen) dan nilai signifikansi Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,001 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara khusus, DER sebagai indikator struktur permodalan mencerminkan besar kecilnya proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Ketika DER meningkat, struktur utang perusahaan menjadi lebih tinggi sehingga risiko keuangan perusahaan turut bertambah, yang pada umumnya berpotensi menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan energi tersebut.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor maupun calon investor, agar lebih memperhatikan kondisi fundamental perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi, khususnya pada rasio likuiditas dan struktur modal perusahaan. Current Ratio (CR) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga investor disarankan memilih perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menunjukkan kondisi keuangan yang relatif stabil. Selain itu, investor juga perlu memperhatikan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator risiko keuangan perusahaan, terutama pada perusahaan sektor energi yang cenderung memiliki kebutuhan modal dan utang yang cukup besar. Dengan mempertimbangkan kedua rasio tersebut, investor diharapkan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan meminimalkan risiko kerugian.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), maupun faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan lain serta menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih luas dan akurat. Dengan demikian, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dapat berkembang dan memberikan hasil yang lebih komprehensif.